

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah lansia di seluruh dunia diperkirakan dengan usia rata – rata 60 tahun dan diperkirakan akan bertambah pada kurun waktu kurang dari 10 tahun yang akan mendatang akan mencapai 1 miliar (PBB, 2012). Penelitian dengan judul “*Aging in the Twenty-First Century: A Celebration dan a Challenge*,” diterbitkan pekan ini oleh data kependudukan PBB. Hasil penelitian didapatkan data dalam tahun 2000, untuk pertama kalinya dalam sejarah, ada lebih banyak orang yang berusia 60 tahun daripada anak-anak (Maqassary, 2013).

Indonesia adalah termasuk negara yang memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia (*aging structured population*) karena jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas sekitar 7,18%. Jumlah penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2006 sebesar kurang lebih 19 juta, dengan usia harapan hidup 66,2 tahun. Pada tahun 2010 diperkirakan jumlah lansia sebesar 28,8 juta (11,34%), dengan usia harapan hidup 71,1 tahun (Depkes, 2012).

Berdasarkan data Susenas 2014, jumlah lansia Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa setara dengan 8.03% dari seluruh penduduk Indonesia tahun 2014. Jumlah lansia perempuan lebih besar daripada laki-laki yaitu 10,77 juta lansia perempuan dibandingkan 9,47 juta lansia laki-laki. Adapun lansia yang tinggal diperdesaan sebanyak 10,87 jiwa, lebih banyak daripada lansia yang tinggal diperkotaan sebanyak

9,37 juta jiwa. Nilai ketergantungan lansia sebesar 12,71 menunjukkan bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 13 orang lansia. Rasio ketergantungan lansia di daerah perdesaan lebih tinggi daripada di perkotaan, berturut-turut 14,09 dibanding 11,40. (BPS, 2015)

Penduduk kota Tasikmalaya berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2015 sebanyak 657.477 jiwa yang terdiri atas 330.996 jiwa penduduk laki-laki dan 326.481 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2014, penduduk kota Tasikmalaya mengalami pertumbuhan sebesar 0,41% (Asep, 2016).

Menurut Swerdlow, et.all 2017, proses penilaian menyediakan manajer perawatan kesempatan untuk mulai terlibat pada tingkat manusia dengan klien dan keluarga dan merupakan langkah pertama dalam membangun hubungan yang akan berperan dalam membantu orang lanjut usia dan keluarga untuk menavigasi proses penuaan. Tujuan peneliti telah berfokus untuk dapat memperpanjang hidup orang lanjut usia dengan pendekatan yang lebih holistik yang mengakui pentingnya semakin meningkatkan kualitas hidup. Pengetahuan yang diperoleh dari penilaian psikososial yang komprehensif menyediakan objektif, informasi terukur tentang dimensi kognitif, sosial, psikologis, spiritual, keuangan, dan hukum dari sistem klien serta informasi subjektif penting tentang mekanisme koping seluruh sistem klien dan hubungan (Bartlett, 2017).

Psikososial adalah setiap perubahan dalam kehidupan individu, baik yang bersifat psikologik maupun sosial yang mempunyai pengaruh timbal balik dari akibat

terjadinya perubahan sosial dan atau gejala sosial dalam masyarakat yang menyebabkan gangguan (Depkes, 2011). Dan berdasarkan teori menurut Erik Erikson (1950), bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan psikososial pada lanjut usia yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dan kecerdasan spiritual (Saam, 2014).

Panti Werdha Welas Asih merupakan lembaga atau yayasan digunakan untuk merawat lanjut usia di Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa jumlah lansia yang tinggal di panti ini adalah sebanyak 35 orang. Studi pendahuluan yang dilakukan di Panti Werdha Welas Asih, menurut salah satu petugas panti sosial Werdha Welas Asih mengatakan bahwa lansia kadang-kadang kepikunan, suka marah-marah tanpa sebab, putus asa, percaya diri kurang, sedih, kecewa dan kadang-kadang beribadah.

B. Rumusan Masalah

Dalam diri lansia terdapat perubahan struktur otak manusia seiring bertambahnya usia. Untuk dapat hidup secara mandiri lansia harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Pada lansia yang mengalami gangguan fungsional dan penilaian psikososial tidak hanya penting untuk mengembangkan rencana perawatan yang relevan dan tepat tetapi setiap perubahan dalam kehidupan individu, baik yang bersifat psikologik maupun sosial yang mempunyai pengaruh timbal balik dari akibat terjadinya perubahan sosial dan atau gejala sosial dalam masyarakat yang menyebabkan gangguan. Peningkatan usia

harapan hidup penduduk menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat dari tahun ke tahun. Petugas panti sosial Werdha Welas Asih mengatakan bahwa lansia kadang-kadang kepikunan, suka marah-marah tanpa sebab, putus asa, percaya diri kurang, sedih, kecewa dan kadang-kadang beribadah, hal ini berasumsi bahwa psikososialnya terganggu baik mengenai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dan kecerdasan spiritual.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran psikososial pada lansia di Panti Werdha Welas Asih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya kecerdasan intelektual pada lansia di Panti Werdha Welas Asih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2017.
- b. Diketuainya kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) pada lansia di Panti Werdha Welas Asih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2017.
- c. Diketuainya kecerdasan spiritual pada lansia di Panti Werdha Welas Asih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu sarana untuk memperdalam dan memperluas wawasan serta menerapkan keilmuan di bidang keperawatan serta sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian dalam gambaran psikososial mengenai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dan kecerdasan spiritual pada lansia di Panti Werdha Welas Asih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

2. Pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam rangka mengembangkan ilmu mengenai gambaran psikososial mengenai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dan kecerdasan spiritual pada lansia di Panti Werdha Welas Asih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2017.

3. Profesi

Sebagai gambaran psikososial mengenai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dan kecerdasan spiritual pada lansia di Panti Werdha Welas Asih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2017.

4. Tempat Penelitian

Hasil penelitian sumbangan pemikiran bagi Panti Werdha Welas Asih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dalam upaya perkembangan psikososial pada lanjut usia yaitu gambaran psikososial mengenai kecerdasan

intelektual, kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dan kecerdasan spiritual pada lansia di Panti Werdha Welas Asih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2017.

5. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya mengenai gambaran psikososial mengenai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dan kecerdasan spiritual pada lansia di Panti Werdha Welas Asih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2017.

